

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al Mawahib

MTs Al-Mawahib berasal dari kata mauhibah yang artinya hibah atau pemberian, karena MTs ini merupakan wakaf dari penduduk setempat. Sebelum bernama MTs Al Mawahib, sekolah bernama MTs Darul Falah yang berdiri sejak tahun 1995 atas nama Yayasan Darul Falah kemudian beralih kepengurusan ke Yayasan Istiqlal, MTs Darul Falah berganti nama menjadi MTs Al Mawahib sejak tahun 2005 sampai sekarang.

MTs Al-Mawahib berlokasi di Jalan AMD Sungai Andai RT. 02 No. 121 dengan kode pos 70122, Kelurahan Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini memiliki peringkat akreditasi B dengan nomor SK akreditasi 1359/BAN-SM/SK/2022 yang dikeluarkan pada tahun 2022.

MTs Al-Mawahib berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan membentuk generasi yang unggul. Sekolah ini mengutamakan karakter dan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai dan komitmen yang kuat, MTs Al-Mawahib diharapkan dapat terus berkembang dan melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tabel 4.1 Sejarah Berdirinya MTs Al-Mawahib

No.	Deskripsi	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Al-Mawahib
2	NPSN	30315499
3	NSM	121263710026
4	Tahun Dibuka	1995
5	Ketua Yayasan	Muhammad Riski, S. E
6	Peringkat akreditasi	B
7	Nomor SK akreditasi	1359/BAN-SM/SK/2022
8	Tahun akreditasi	2022
9	Kepala madrasah	Winda Ariani, S. Pd
10	No HP/Wa kepala madrasah	081348161615
11	Kurikulum	Merdeka
12	Waktu Belajar	07.30-14.20 WITA

(Sumber: Tata Usaha MTs Al-Mawahib)

b. Visi dan Misi MTs Al-Mawahib

Visi merupakan capaian utama atau harapan secara umum di masa mendatang, sedangkan misi ialah suatu perbuatan berupa tahapan-tahapan yang tepat bersesuaian dengan perwujudan visi tersebut. Mengenai visi ataupun misi MTs Al-Mawahib dapat ditinjau pada lampiran 3.

c. Kurikulum yang Digunakan MTs AL-Mawahib

Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang berisi rancangan pelajaran yang dijadikan sebagai acuan setiap mata pelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. MTs Al-Mawahib Banjarmasin menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2024/2025.

d. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha MTs Al-Mawahib

MTs Al-Mawahib Banjarmasin pada tahun pelajaran 2024/2025 memiliki 15 anggota kepegawaian, terdiri dari 14 tenaga pengajar dengan 4 pengajar

memiliki latar belakang sebagai berikut, 1 sebagai wakil madrasah, 1 sebagai bendahara BOS APBN, 2 sebagai operator. MTs Al-Mawahib memiliki pegajar matematika hanya 1 praktisi yaitu Desy Angraini, S.Pd. Adapun rincian secara lengkap dilihat pada lampiran 4 mengenai guru dan tata usaha MTs Al-Mawahib Banjarmasin.

e. Keadaan Siswa MTs Al-Mawahib

MTs Al-Mawahib Banjarmasin mempunyai jumlah keseluruhan siswa ialah 183, dengan jumlah siswa laki-laki 101, sedangkan jumlah siswi perempuan 82. Untuk kelas VIII terbagi dari dua kelas yang mana kelas A hanya berisikan siswi perempuan berjumlah 25 siswi, sedangkan kelas B berisikan khusus siswa laki-laki berjumlah 26 siswa. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di lampiran 6.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Mawahib

Sarana dan prasarana MTs Al-Mawahib Banjarmasin terdiri dari ruang kelas, ruang kama, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang tata usaha dengan kondisi yang baik. Mengenai sarana dan prasarana sekolah terdapat di lampiran 5 dengan hasil yang lebih rinci.

2. Analisis Statistika Deskriptif

a. *Self Identity*

Variabel X atau *self identity* dengan teknik pengumpulan ialah instrumen kuesioner atau angket yang diberikan kepada Kelas VIII MTs Al-Mawahib Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 51 peserta didik untuk kelas VIII-A khusus perempuan berjumlah 25 siswi dan kelas VIII-B khusus laki-laki berjumlah 26 siswa. Sebelum melakukan riset, angket *self identity* dilakukan

terlebih dahulu validasi ahli oleh dosen, yakni Bapak Dr. Hajiannor, M.Ag. Untuk angket dapat dilihat di lampiran 10 untuk mengetahui validasi dan reliabel angket *self identity* dapat dibagikan ke sampel.

Peneliti menyiapkan instrumen angket *self identity* dengan total pernyataan ialah 48 butir saat validasi angket, yakni terdiri atas pernyataan positif serta negatif yang masing-masing dengan total 24. Setelah validasi angket yang dibagikan ke siswa ada beberapa butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid (lampiran 11). Sehingga dalam menentukan reliabelitas menghapus atau menghilangkan butir pernyataan yang tidak valid dengan ketentuan tidak mempengaruhi komponen maupun indikator *self identity*. Sehingga, instrumen angket *self identity* yang sudah uji validitas dan reliabelitas berjumlah 35 butir pernyataan, yakni 20 butir pernyataan positif dan 15 butir pernyataan negatif terdiri dari 3 komponen dengan 12 indikator penilaian. Proses perhitungan statistik hasil pengumpulan data *self identity* yaitu menggunakan *Microsoft Office Excel 2021 for window*, dengan alasan menggunakan program tersebut untuk mempermudah dalam perhitungan yang peneliti lakukan terkait angket *self identity* menghasilkan data yang jelas dan kokoh, yang sampelnya yaitu 51 siswa. Adapun dalam perolehan skor yang digunakan dalam angket *self identity* ini, peneliti menggunakan skala 1 sampai 4 tiap butir pernyataan. Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif yang peneliti gunakan:

Tabel 4.2 Data *Self Identity* (Statistik Deskriptif)

Data	Total
Rata-Rata Total	2,987
Standar Deviasi	0,352
Varians	0,124
Median	2,945

Data	Total
Nilai Maksimum	3,916
Nilai Minimum	2,390

(Sumber: Olah Data)

Tabel di atas terdiri dari analisis data statistik deskriptif dengan hasil keseluruhan siswa dinyatakan *berself identity* dengan rata-rata 2,987. Dari hasil tersebut terkait rata-rata dan standar deviasi dapat ditentukan kategori baik rendah, sedang, maupun tinggi *self identity* siswa berdasarkan tabel kriteria kategorisasi seperti di bawah ini:

Tabel 4. 3 Kriteria Kategorisasi *Self Identity*

Total Peridividu			
Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$k \leq 2,635$	8	16%
Sedang	$2,635 < k < 3,338$	37	73%
Tinggi	$k \geq 3,338$	6	12%
Jumlah		51	100%

(Sumber: Olah Data)

Ditinjau dari tabel di atas, menghasilkan sebagian kecil *self identity* siswa berkategori rendah (16%) dan tinggi (12%). Sedangkan sebagian besar *self identity* siswa berkategori sedang (73%). Adapun analisis secara rinci terkait tiap indikator, sebagai berikut:

1) Perkembangan Remaja

Dalam aspek yang pertama memiliki 3 indikator, yakni tiap indikator penjelasannya sebagai berikut:

a) Identifikasi diri

Tabel 4.4 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (1)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
20	Saya terbiasa minta maaf ketika melakukan kesalahan	27	22	1	1
		53%	43%	2%	2%
16	Saya tidak terbiasa membantu teman yang kesulitan	1	7	26	16
		2%	14%	51%	31%
35	Saya tidak peduli ketika melakukan kesalahan	0	1	20	30
		0%	2%	39%	59%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Butir pernyataan 20 (positif), diperoleh sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (2%), tidak setuju (2%) mengenai terbiasa minta maaf ketika melakukan kesalahan. Selain itu, hampir setengahnya siswa menjawab setuju (43%), dan sebagian besar sangat setuju (53%) bersesuaian dengan pernyataan tersebut.
- (2) Butir pernyataan 16 (negatif), diperoleh sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (2%), setuju (14%) mengenai tidak terbiasa minta maaf ketika melakukan kesalahan. Selain itu, hampir setengahnya siswa menjawab sangat tidak setuju (31%) dan sebagian besar tidak setuju (51%) bersesuaian dengan pernyataan tersebut.
- (3) Butir pernyataan 35 (negatif), diperoleh tak ada seorang pun siswa menjawab sangat setuju (0%), sebagian kecil menjawab setuju (2%) mengenai tidak peduli ketika melakukan kesalahan. Selain itu, hampir

setengahnya siswa menjawab tidak setuju (39%), dan sebagian besar menjawab sangat setuju (59%) bersesuaian dengan pernyataan tersebut.

b) Keterampilan khusus

Tabel 4.5 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (2)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
12	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri	13	34	4	0
		25%	67%	8%	0%
32	Saya mampu memecahkan soal matematika yang rumit	2	19	18	12
		4%	37%	35%	24%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Butir pernyataan 12 (positif) diperoleh tak ada seorang pun menjawab sangat tidak setuju (0%), sebagian kecil siswa menjawab tidak setuju (8%) mengenai mampu menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri. Adapun hampir setengahnya sangat setuju (25%), selain itu, sebagian besar setuju (67%) bersesuaian dengan pernyataan tersebut.
- (2) Butir pernyataan 32 (positif), diperoleh sebagian kecil menjawab sangat setuju (4%), sangat tidak setuju (24%) mengenai mampu memecahkan soal matematika yang rumit. Adapun hampir setengahnya tidak setuju (35%) dan setuju (37%) mengenai pernyataan tersebut.

c) Rasa mampu berinisiatif

Tabel 4.6 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (3)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
9	Saya suka menjawab pertanyaan guru meskipun tanpa ditunjuk	5	26	19	1
		10%	51%	37%	2%

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
31	Saya suka menjawab pertanyaan guru meskipun tanpa ditunjuk	0	7	21	23
		0%	14%	41%	45%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Butir pernyataan 9 (positif), sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (2%), sangat setuju (10%) mengenai suka menjawab pertanyaan guru meskipun tanpa ditunjuk. Adapun hampir setengahnya tidak setuju (37%), selain itu, sebagian besar setuju (51%) bersesuaian dengan pernyataan tersebut.
- (2) Butir pernyataan 31 (negatif), tak seorang pun menjawab sangat setuju (0%), tetapi sebagian kecil menjawab setuju (14%) mengenai membuang sampah sembarangan. Adapun hampir setengahnya tidak setuju (41%) dan sebagian besar menjawab sangat tidak setuju (45%) bersesuaian dengan pernyataan tersebut.

2) Pengaruh Keluarga

Pada aspek kedua terdiri tiga indikator, yakni tiap indikator dengan hasil sebagai berikut:

a) Pola asuh demokratis

Tabel 4.7 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (4)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Orang tua menanamkan aturan yang jelas dan konsisten	22	28	1	0
		43%	55%	2%	0%

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
17	Saya diminta untuk bangun pagi sebelum berangkat sekolah	23	28	0	0
		45%	55%	0%	0%
13	Orang tua tidak memberikan aturan apa pun	2	8	20	21
		4%	16%	39%	41%
33	Orang tua tidak pernah membangunkan saya di pagi hari untuk bersiap sekolah	2	4	17	28
		4%	8%	33%	55%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Butir pernyataan 1 (positif), tak seorang pun menjawab sangat tidak setuju (0%), sedangkan sebagian kecil menjawab tidak setuju (2%) mengenai orang tua menanamkan aturan yang jelas dan konsisten. Adapun hampir setengahnya menjawab sangat setuju (43%) dan sebagian besar menjawab setuju (55%) mengenai pernyataan tersebut.
- (2) Butir pernyataan 17 (positif), tak seorang pun yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun hampir setengahnya menjawab sangat setuju dan sebagian besar menjawab setuju 55% mengenai pernyataan diminta untuk bangun pagi sebelum berangkat sekolah.
- (3) Butir pernyataan 13 (negatif), sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (4%), setuju (16%) mengenai orang tua tidak memberikan aturan apa pun. Sedangkan, hampir setengahnya menjawab tidak setuju 39% dan sangat tidak setuju (41%) mengenai pernyataan tersebut.

- (4) Butir pernyataan 33 (negatif), sebagian kecil menjawab sangat setuju (4%), setuju (8%) mengenai orang tua tidak pernah membangunkan saya di pagi hari untuk bersiap sekolah. Adapun hampir setengah menjawab tidak setuju (33%) dan sebagian besar menjawab sangat tidak setuju (55%) mengenai pernyataan tersebut.

b) Pola asuh otoriter

Tabel 4. 8 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (5)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
14	Orang tua akan menghukum saya jika berlaku salah	15	26	7	3
		29%	51%	14%	6%
7	Orang tua tidak memperlakukan perilaku saya	2	10	19	20
		4%	20%	37%	39%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Butir pernyataan 14 (positif), sebagian kecil menjawab sangat tidak setuju (6%), tidak setuju (14%) mengenai orang tua yang menghukum jika berbuat salah. Adapun hampir setengahnya menjawab sangat setuju (29%), dan sebagian besar menjawab setuju (51%) mengenai pernyataan tersebut
- (2) Butir pernyataan 7 (negatif), sebagian kecil menjawab sangat setuju (4%), setuju (20%) mengenai orang tua tidak memperlakukan perilaku saya. Sedangkan, hampir setengahnya menjawab tidak setuju (37%) dan sangat tidak setuju (39%) mengenai pernyataan tersebut.

c) Orang tua *permissive*

Tabel 4.9 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (6)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
11	Saya diizinkan bermain di luar rumah	17	25	7	2
		33%	49%	14%	4%
30	Orang tua membiarkan saya menentang pendapat mereka	1	3	19	28
		2%	6%	37%	55%
23	Orang tua marah bila saya menentang pendapat mereka	19	25	7	0
		37%	49%	14%	0%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Butir pernyataan 11 (positif), Sebagian kecil menjawab sangat tidak setuju (4%), tidak setuju (14%) mengenai orang tua mengizinkan bermain di luar rumah. Adapun hampir setengahnya menjawab sangat setuju (33%) dan setuju (49%) mengenai pernyataan tersebut.
- (2) Butir pernyataan 30 (positif), sebagian kecil menjawab sangat setuju (2%) dan setuju (6%) mengenai orang tua membiarkan jika menentang mereka. Sedangkan hampir setengahnya menjawab tidak setuju (37%) dan sebagian besar menjawab sangat tidak setuju (55%) mengenai pernyataan tersebut.
- (3) Butir pernyataan 23 (negatif), Tak seorang pun yang menjawab sangat tidak setuju (0%), tetapi sebagian kecil menjawab tidak setuju (14%) mengenai orang tua marah bila menentang pendapat mereka. Adapun hampir setengahnya menjawab (37%) dan setuju (49%) mengenai pernyataan tersebut.

3) Pengaruh Individuasi dan *Connectedness*

Pada aspek yang ketiga memiliki 6 indikator, dengan hasil sebagai berikut:

a) Sifat

Tabel 4.10 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (7)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
24	Saya menolak tindakan merugikan diri sendiri dengan cara yang sopan	18	25	7	0
		35%	49%	14%	0%
19	Saya menerima tindakan apapun dari orang lain meskipun merugikan diri sendiri	0	5	27	19
		0%	10%	53%	37%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Butir pernyataan 24 (positif), Tak seorang pun menjawab sangat tidak setuju (0%), tetapi sebagian kecil menjawab tidak setuju (14%) mengenai menolak tindakan merugikan diri sendiri dengan cara yang sopan. Sedangkan hampir setengahnya menjawab sangat setuju (35%) dan setuju (49%) mengenai pernyataan tersebut
- (2) Butir pernyataan 19 (negatif), Tak seorang pun menjawab sangat setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab setuju (10%) mengenai menerima tindakan orang lain meski merugikan diri sendiri. Sedangkan hampir setengahnya menjawab sangat tidak setuju (37%) dan sebagian besar menjawab tidak setuju (53%) mengenai pernyataan tersebut.

b) Fisik

Tabel 4.11 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (8)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
3	Saya merasa setiap orang memiliki kelebihan masing-masing	33	17	1	0
		65%	33%	2%	0%
21	Saya bangga memiliki bakat yang berbeda dari orang lain	14	34	2	0
		33%	67%	4%	0%
28	Saya malu memiliki bakat yang berbeda dari orang lain	2	4	23	22
		4%	8%	45%	43%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Pada butir pernyataan 3 (positif), Tak seorang pun menjawab sangat tidak setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab tidak setuju (2%) mengenai merasakan tiap orang memiliki kelebihan masing-masing. Adapun hampir setengahnya menjawab setuju (33%) dan sebagian besar menjawab sangat setuju (65%) mengenai pernyataan tersebut
- (2) Pada butir pernyataan 21 (positif), Tak seorang pun menjawab sangat tidak setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab setuju (4%) mengenai bangga memiliki bakat yang berbeda dengan orang lain. Sedangkan hampir setengahnya menjawab sangat setuju (33%) dan sebagian besar menjawab setuju (67%) mengenai pernyataan tersebut
- (3) Pada butir pernyataan 28 (negatif), Sebagian kecil menjawab sangat setuju (4%) dan setuju (8%). Sedangkan hampir setengahnya menjawab sangat tidak setuju (43%) dan tidak setuju (45%) mengenai pernyataan tersebut.

c) Penyesuaian diri dengan masyarakat

Tabel 4.12 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (9)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
10	Saya akrab dengan teman yang memiliki kesamaan kebiasaan	17	27	6	1
		33%	53%	12%	2%
29	Saya senang dengan budaya lingkungan sekitar	21	29	0	1
		41%	57%	0%	2%
2	Saya tidak akrab dengan siapa pun	0	1	32	18
		0%	2%	63%	35%
18	Saya tidak suka dengan budaya lingkungan sekitar	0	2	28	21
		0%	4%	55%	41%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Pada butir pernyataan 10 (positif), Sebagian kecil menjawab sangat tidak setuju (2%) dan tidak setuju (12%) mengenai akrab dengan teman yang memiliki kesamaan kebiasaan. Adapun hampir setengahnya menjawab sangat setuju (33%) dan sebagian besar menjawab (53%) mengenai pernyataan tersebut.
- (2) Pada butir pernyataan 29 (positif), Tak seorang pun menjawab tidak setuju (0%) dan sebagian kecil menjawab sangat tidak setuju (2%) mengenai senang dengan budaya sekitar. Sedangkan hampir setengahnya menjawab setuju (41%) dan sebagian besar menjawab setuju (57%) mengenai pernyataan tersebut.
- (3) Pada butir pernyataan 2 (negatif), Tak seorang pun menjawab sangat setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab setuju (2%) mengenai tsak akrab dengan siapa pun. Sedangkan hampir setengahnya mrnjawab sangat tidak

setuju (35%) dan sebagian besar menjawab tidak setuju (63%) mengenai pernyataan tersebut

- (4) Pada butir pernyataan 18 (negatif), tak seorang pun menjawab sangat setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab setuju (4%) mengenai tidak suka budaya sekitar. Sedangkan hampir setengahnya menjawab sangat tidak setuju (41%) dan sebagian besar menjawab tidak setuju (55%) mengenai pernyataan tersebut.

d) Hubungan dengan orang lain

Tabel 4.13 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (10)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
6	Saya senang bergaul dengan teman sekelas	28	21	1	1
		55%	41%	2%	2%
26	Saya mudah berinteraksi dengan orang yang seusia	24	19	7	1
		47%	37%	14%	2%
15	Saya risih jika bersama teman sekelas	0	4	18	29
		0%	8%	35%	57%
34	Saya kesulitan berinteraksi dengan orang yang beda usia	8	6	22	15
		16%	2%	43%	29%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Pada butir pernyataan 6 (positif), sebagian kecil menjawab tidak setuju (2%) dan sangat tidak setuju (2%) mengenai senang bergaul dengan teman sekelas. Sedangkan hampir setengahnya menjawab setuju dan sebagian besar menjawab sangat setuju mengenai pernyataan tersebut.
- (2) Pada butir pernyataan 26 (positif), Sebagian kecil menjawab sangat tidak setuju (2%) dan tidak setuju (14%) mengenai mudah berinteraksi dengan

orang seusia. Adapun hampir setengahnya menjawab setuju (37%) dan sangat setuju (47%) mengenai pernyataan tersebut.

- (3) Pada butir pernyataan 15 (negatif), Tak seorang pun menjawab sangat setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab setuju (8%) mengenai risih jika bersama teman sekelas. Sedangkan hampir setengahnya menjawab tidak setuju (35%) dan sebagian besar menjawab sangat tidak setuju (57%) mengenai pernyataan tersebut.
- (4) Pada butir pernyataan 34 (negatif), Sebagian kecil menjawab setuju (2%) dan sangat setuju (16%) mengenai kesulitan berinteraksi dengan orang yang beda usia. Sedangkan hampir setengahnya menjawab sangat tidak setuju (29%) dan tidak setuju (43%) mengenai pernyataan tersebut.

e) Peka dan menghormati pandangan orang lain

Tabel 4. 14 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (11)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
5	Saya menghargai perbedaan pendapat dengan teman	20	30	1	0
		39%	59%	2%	0%
25	Saya memberikan motivasi pada teman yang kesulitan	22	29	0	0
		43%	57%	0%	0%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Pada butir pernyataan 5 (positif), tak seorang pun menjawab sangat tidak setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab tidak setuju (2%) mengenai menghargai perbedaan pendapat dengan teman. Adapun hampir setengahnya

menjawab sangat setuju (39%) dan sebagian besar menjawab setuju (59%) mengenai pernyataan tersebut.

- (2) Pada butir pernyataan 25 (positif), tak seorang pun menjawab tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%) pada pernyataan memberikan motivasi kepada teman yang kesulitan. Adapun hampir setengahnya menjawab sangat setuju (43%) dan sebagian besar menjawab setuju (57%) mengenai pernyataan tersebut.

f) Keterbukaan terhadap kritik dan aspek orang lain

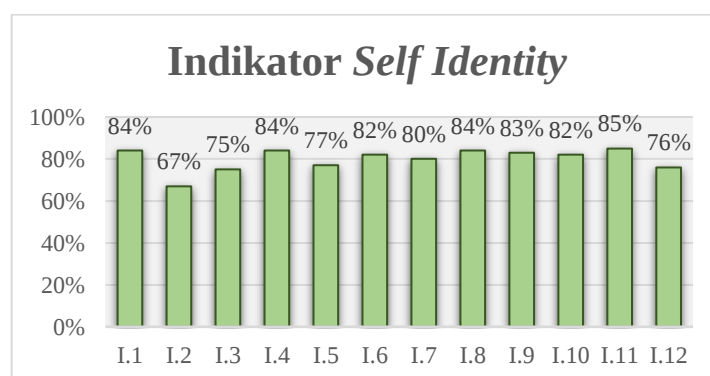
Tabel 4. 15 Tabulasi Data dan Persentase *Self Identity* Indikator (12)

No.	Butir Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
8	Saya menerima kritik orang lain jika pendapat saya keliru	11	36	4	0
		22%	71%	8%	0%
27	Saya melakukan evaluasi diri atas kritik orang lain	13	34	4	0
		25%	67%	8%	0%
4	Saya tidak terbuka dengan kritik orang lain	0	7	38	5
		0%	14%	75%	10%
22	Saya tersinggung karena kritik orang lain	0	14	26	11
		0%	27%	51%	22%

Berdasarkan hasil data dan persentase di atas, adapun analisis dekriptif sebagai berikut:

- (1) Pada pernyataan 8 (positif), Tak seorang pun menjawab sangat tidak setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab tidak setuju (8%) dan sangat setuju (22%) mengenai menerima kritik orang lain jika memberikan pendapat keliru. Adapun sebagian besar menjawab setuju (71%) mengenai pernyataan tersebut.

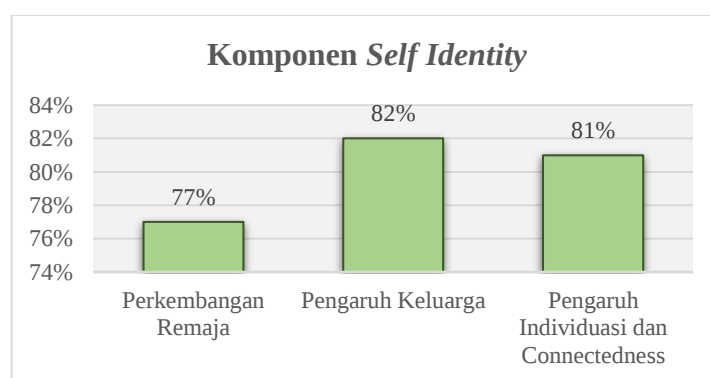
- (2) Pada pernyataan 27 (positif), tak seorang pun menjawab sangat tidak setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab tidak setuju (8%) mengenai melakukan evaluasi diri atas kritik orang lain. Sedangkan hampir setengahnya menjawab sangat setuju (25%) dan sebagian besar menjawab setuju (67%) mengenai pernyataan tersebut.
- (3) Pada pernyataan 4 (negatif), Tak seorang pun menjawab sangat setuju (0%) tetap sebagian kecil menjawab sangat tidak setuju (10%) dan setuju (14%) mengenai tidak terbuka dengan kritik orang lain. Sedangkan hampir seluruhnya menjawab tidak setuju (75%) mengenai pernyataan tersebut.
- (4) Pada pernyataan 22 (negatif), Tak seorang pun menjawab sangat setuju (0%) tetapi sebagian kecil menjawab sangat tidak setuju (22%) mengenai tersinggung karena kritik orang lain. Sedangkan hampir setengahnya menjawab setuju (27%) dan sebagian besar menjawab tidak setuju (51%) mengenai pernyataan tersebut.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Perolehan Persentase Tiap Indikator *Self Identity*

Perolehan hasil berupa persentase tiap indikator dilihat pada tabel di atas, bahwa sebagian besar siswa dinyatakan memiliki *self identity* berdasarkan keterampilan khusus (67%), adapun hampir seluruh siswa dinyatakan memiliki *self*

identity berdasarkan rasa mampu berinisiatif (75%), keterbukaan terhadap kritik dan aspek orang lain (76%), pola asuh otoriter (77%), sifat (80%), orang tua *permissive* (82%), hubungan dengan orang lain (82%), penyesuaian diri dengan masyarakat (83%), identifikasi diri (84%), pola asuh demokratis (84%), fisik (84%), dan peka dan menghormati pandangan orang lain (85%).



Gambar 4.2 Diagram Persentase Tiap Komponen *Self Identity*

Hasil pada tabel di atas bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin yang paling tinggi dinyatakan memiliki *self identity* disebabkan pengaruh keluarga (82%), adapun hasil sedangnya yakni pengaruh individuasi dan *connectedness* (81%), sedangkan hasil rendah dipengaruhi perkembangan remaja (77%). Dari hasil persentase tiap komponen, diperoleh rata-rata persentase untuk *self identity* sebesar 80%

b. Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis

Peneliti menguji kemampuan pemahaman translasi matematis siswa dalam bentuk tes uraian dengan terdiri dari 8 persoalan yakni terdapat 2 aspek dengan rincian 6 indikator yang mana tiap soal mewakili 1 indikator dan untuk indikator pertama dan keempat terdiri dari 2 soal.

Dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman translasi matematis ini, sampel yang digunakan yakni seluruh kelas VIII dengan jumlah 51 siswa. Untuk kelas VIII-A berjumlah 25 siswa dan kelas VIII-B berjumlah 26 siswa. Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif yang peneliti gunakan:

Tabel 4.16 Data Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis (Statistik Deskriptif)

Data	Total
Rata-Rata Total	3,245
Standar Deviasi	0,635
Varians	0,404
Median	3,50
Nilai Maksimum	4,00
Nilai Minimum	2,13

(Sumber: Olah Data)

Tabel di atas terdiri dari analisis data statistik deskriptif dengan hasil keseluruhan siswa dinyatakan berkemampuan pemahaman translasi matematis dengan rata-rata 3,245. Dari hasil tersebut dapat ditentukan kategori kemampuan pemahaman translasi matematis siswa berdasarkan tabel kriteria kategorisasi seperti di bawah ini:

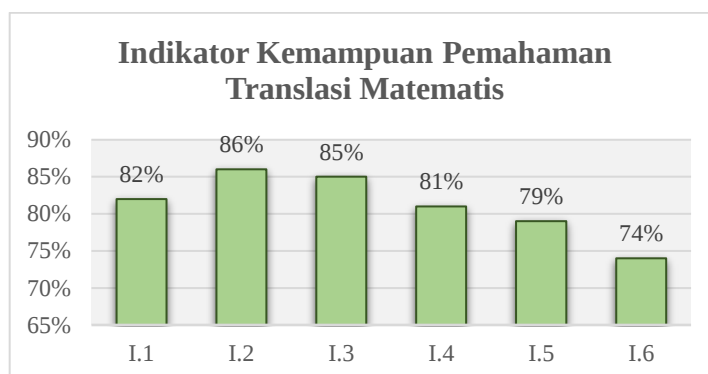
Tabel 4.17 Kriteria Kategorisasi Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis

Total Perindividu			
Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$k \leq 2,610$	10	20%
Sedang	$2,610 < k < 3,881$	40	78%
Tinggi	$k \geq 3,881$	1	2%
Jumlah		51	100%

(Sumber: Olah Data)

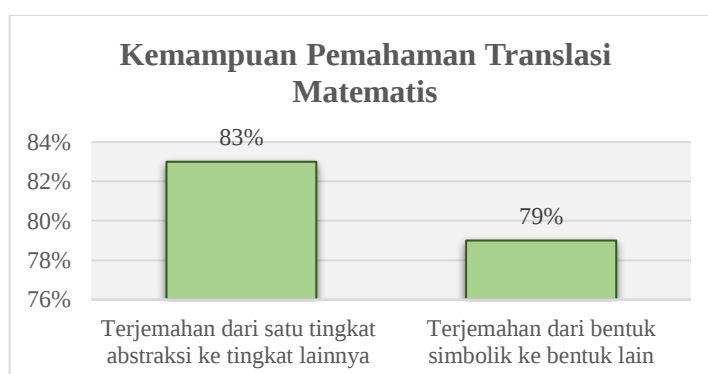
Ditinjau dari tabel di atas, menghasilkan sebagian kecil kemampuan pemahaman translasi matematis siswa berkategori tinggi (2%) dan rendah (20%). Sedangkan hampir seluruhnya kemampuan pemahaman translasi matematis

siswa berkategori sedang (78%). Adapun analisis secara rinci terkait tiap indikator dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



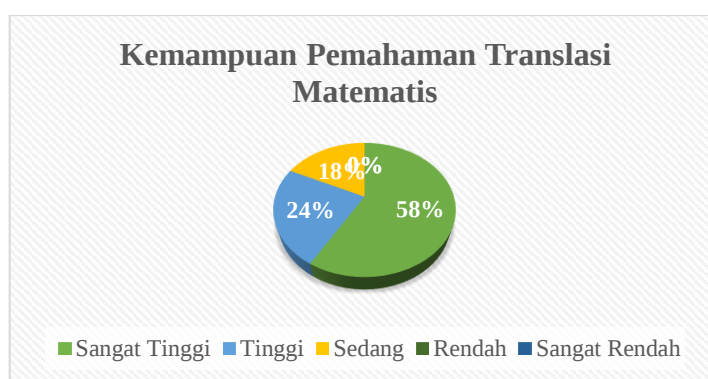
Gambar 4.3 Diagram Hasil Perolehan Persentase Tiap Indikator Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis

Perolehan di atas, bahwa sebagian besar siswa mampu merepresentasi grafis dari fenomena fisik atau data yang diamati atau direkam (74%) dan mampu menerjemahkan istilah verbal ke dalam bentuk visual (79%). Adapun hampir seluruhnya siswa mampu menerjemahkan hubungan berupa visual ke verbal atau sebaliknya (81%), mampu menerjemahkan masalah teknis dan abstrak dengan kalimat sendiri (82%), mampu menerjemahkan berupa abstrak dasar ke bentuk ilustrasi (85%), serta mampu menerjemahkan komunikasi atau ungkapan terinci ke dalam bentuk singkat atau abstrak (86%).



Gambar 4.4 Diagram Hasil Perolehan Persentase Tiap Komponen Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis

Hasil pada tabel di atas bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Mawahib Kota Banjarmasin yang paling tinggi dinyatakan berkemampuan pemahaman translasi matematis dilihat dari komponen terjemahan dari satu tingkat abstraksi ke tingkat lainnya (83%), adapun hasil rendah yakni komponen terjemahan dari bentuk simbol ke bentuk lain (79%).



Gambar 4.5 Diagram Deskripsi Perolehan Nilai Tes Uraian

Perolehan nilai tes uraian tiap siswa dapat dilihat pada gambar di atas yakni sebagian besar siswa mendapatkan nilai sangat tinggi dengan 58%. Adapun sebagian kecil siswa mendapatkan nilai sedang dengan 18% dan nilai tinggi dengan 24%.

3. Pengujian Persyaratan Analisis dan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Self Identity* dan Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis Siswa

Data	<i>Self Identity</i>	Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis
Statistik	0,0765	0,1460
Signifikansi	0,1904	
Keputusan	Normal	

(Sumber: Olah Data, Lampiran 17 dan 28)

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil pengujian *self identity* diperoleh $K - S_{tabel} = 0,1904$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $K - S_{hitung} = 0,0765$ untuk $n = 51$. Karena hasil dari $K - S_{hitung} < K - S_{tabel}$, maka diperoleh keputusan bahwa uji normalitas *self identity* berdistribusi normal.

Keudian untuk hasil pengujian kemampuan pemahaman translasi matematis diperoleh $K - S_{tabel} = 0,1904$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $K - S_{hitung} = 0,1460$ untuk $n = 51$. Karena hasil dari $K - S_{hitung} < K - S_{tabel}$, maka diperoleh keputusan bahwa uji normalitas kemampuan pemahaman translasi matematis berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.19 Data Hasil Statistik Uji Linearitas

Sumber Variansi (SK)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	558,496	-	Linear	Linear
Regresi (a)	1	537,907	537,907		
Regresi (b a)	1	7,22	7,22	26,464	4,038
Residu	49	13,368	0,272		
Tuna Cocok	45	12,873	0,286	2,31	5,707
Kesalahan (Error)	4	0,495	0,123		

(Sumber: Olah Data, Lampiran 29)

Kesimpulan dari tabel di atas bahwa F_{hitung} sebesar $26,464 > F_{tabel}$ sebesar 4,038 dengan taraf signifikansi 5% menggunakan prosedur variabel-1 dan $n - 2$, yang mana $n = 51$ dan 2 merupakan banyaknya variabel, maka H_1 diterima

dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan antara *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis.

Kemudian, hasil statistik uji linearitas untuk mengetahui nilai linearitas diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar $2,31 < F_{tabel}$ sebesar 5,707 dengan taraf signifikansi 5% menggunakan prosedur derajat kebebasan (dk) $k - 2$ dan $n - k$, yang mana untuk $k = 47$ dan $n = 51$, maka persamaan regresi *self identity* dan kemampuan pemahaman translasi matematis berbentuk linear.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.20 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients
Interecept	0,051
X	1,070

(Sumber: Olah Data, Lampiran 30)

$$\hat{Y} = 0,051 + 1,070\bar{X}$$

Melalui bentuk persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam persamaan regresi linear sederhana untuk memprediksi kenaikan variabel, sehingga nilai koefisien regresi a senilai 0,051 dan koefisien regresi b senilai 1,070. Koefisien regresi a sebesar 0,051 bila X bernilai 0 yang artinya tidak ada nilai *self identity*, maka nilai perolehan $\hat{Y}$ sebesar 0,051. Adapun koefisien regresi b senilai 1,070 bernilai positif yang artinya terjadi kenaikan pada arah garis.

d. Koefisien Korelasi

Tabel 4.21 Koefisien Korelasi

Multiple R	0,592
R Square	0,351

<i>Adjusted R Square</i>	0,337
<i>Standard Error</i>	0,522
<i>Observations</i>	51

(Sumber: Olah Data, Lampiran 30)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui koefisien korelasi sebesar 0,592 dengan 51 data observasi. Sedangkan untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi melalui tabel berikut

Tabel 4.22 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
$R = 1$	Sempurna
$0,80 \leq R < 1,00$	Sangat Kuat
$0,60 \leq R < 0,79$	Kuat
$0,40 \leq R < 0,59$	Moderat/Cukup
$0,20 \leq R < 0,39$	Lemah
$0,00 \leq R < 1,9$	Sangat Lemah
$R = 0$	Tidak Ada

(Sumber: Asari)

Melalui tabel interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa pada hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,592 berada pada interval $0,40 \leq R < 0,59$ artinya berada pada tingkat hubungan atau kriteria cukup kuat. Sehingga, besarnya hubungan variabel *self identity* dan variabel kemampuan pemahaman translasi matematis siswa yakni 0,592 dengan kriteria cukup kuat.

e. Koefisien Determinasi

Setelah menentukan koefisien korelasi, hasil dari koefisien korelasi dikuadratkan sehingga didapat koefisien determinasi yang kemudian dikalikan 100%, berikut hasil data koefisien determinasi.

Tabel 4. 23 Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi	0,592
Koefisien Determinasi	0,351
Persentase	35%
Observasi	51

(Sumber: Olah Data, Lampiran 30)

Tabel di atas, diperoleh sebesar 0,351 dengan persentase 35%. Sehingga, dapat disimpulkan pengaruh *self identity* sebesar 0,351 terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis siswa atau variabel kemampuan pemahaman translasi matematis siswa dipengaruhi sebesar 35% oleh variabel *self identity*. Sedangkan 65% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan tujuan kajian ilmiah mengenai bagaimana *self identity* siswa, bagaimana kemampuan pemahaman translasi matematis pada bahan ajar persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, serta apakah terjadi pengaruh signifikan *self identity* dan kemampuan pemahaman translasi siswa kelas VIII pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025. Populasi maupun sampel diambil yakni seluruh peserta didik kelas VIII MTs Al-Mawahib Banjarmasin yang berjumlah 51 siswa.

Penelitian ini mengukur dua variabel, yakni *self identity* (variabel x) dan kemampuan pemahaman translasi matematis (variabel y). Pengukuran *self identity* terdiri dari 35 butir pernyataan dan pengukuran kemampuan pemahaman translasi matematis dengan 8 persoalan menghasilkan kedua pengukuran terkait valid serta reliabel.

Setelah peneliti mengumpulkan data untuk angket *self identity* dan tes tertulis untuk kemampuan pemahaman translasi matematis, maka langkah berikutnya peneliti menguji asumsi klasik, yang mana data angket *self identity* ditransformasi ke dalam bentuk *method successive interval* menggunakan *Microsoft Excel 2021*, kemudian diuji normalitas data kedua variabel penelitian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Selanjutnya melakukan uji linieritas untuk mendapatkan hasil data yang berregresi linear, uji signifikansi untuk menentukan data menghasilkan regresi yang signifikan. Sedangkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, peneliti menganalisis regresi linier sederhana yang terdiri dari persamaan regresi linier sederhana, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

Pembahasan penelitian ini akan dijelaskan lebih lengkap dan terinci berpatokan rumusan masalah maupun tujuan dari penelitian yang sudah dirancang, maupun perolehan analisis statistik yang sudah dikerjakan. Berikut ini yakni uraian secara rinci.

1. *Self Identity*

Pengukuran yang sudah dilakukan mengenai *self identity* kelas VIII dengan total 51 siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025, hasil rata-rata total perindividu sebesar 2,987 kategorisasi sedang dan hampir seluruhnya memiliki *self identity* senilai 80%. Bersesuaian dengan rata-rata total perindividu diperoleh kriteria kategorisasi yakni sebagian kecil siswa memiliki *self identity* kategorisasi rendah berjumlah 8 siswa, kategorisasi tinggi berjumlah 6 siswa. Sedangkan

sebagian besar memiliki *self identity* kategorisasi sedang berjumlah 37 siswa. Sama halnya dengan penelitian Rohmatul Hannani yang memperoleh hasil status identitas remaja dengan kategori cukup tinggi.¹

Hasil rata-rata *self identity* siswa komponen perkembangan remaja yakni senilai 3,059 dan sebagian besar siswa dinyatakan memiliki *self identity* berdasarkan komponen ini sebesar 77%. Komponen perkembangan remaja terdiri atas identifikasi diri, keterampilan khusus, rasa mampu berinisiatif. Hampir seluruh siswa memiliki *self identity* senilai 84% berdasarkan identifikasi diri dengan nilai rata-rata 3,403 kategorisasi tinggi serta memiliki rasa mampu berinisiatif senilai 75% dengan nilai rata-rata 3,014 kategorisasi sedang. Adapun sebagian besar siswa dinyatakan memiliki *self identity* berdasarkan keterampilan khusus senilai 67% dengan nilai rata-rata 2,587 kategorisasi rendah.

Hampir seluruh siswa dinyatakan memiliki *self identity* berdasarkan pengaruh keluarga senilai 82% dengan nilai rata-rata 2,980 kategorisasi sedang. Komponen pengaruh keluarga terdiri atas 3 indikator yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan orang tua *permissive*. Hampir seluruh siswa dinyatakan memiliki *self identity* berdasarkan pola asuh demokratis sebesar 84% dengan nilai rata-rata 2,868 kategorisasi sedang, pola asuh otoriter sebesar 77% dengan nilai rata-rata 3,078 kategorisasi sedang, dan orang tua *permissive* sebesar 82% dengan rata-rata nilai 3,063 kategorisasi sedang. Segala perilaku orang tua, pola asuh, dan

¹ Rohmatul Hannani, "Pengaruh status identitas dan efikasi diri terhadap kemampuan koping stres pada remaja sekolah menengah di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," 2023.

pendidikan yang diterapkannya di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.²

Hampir seluruh siswa dinyatakan memiliki *self identity* berdasarkan pengaruh individuasi dan *connectedness* sebesar 81% dengan rata-rata 2,914 kategorisasi sedang. Komponen ini terdiri dari enam indikator diantaranya sifat, fisik, penyesuaian diri dengan masyarakat, hubungan dengan orang lain, peka dan menghormati pandangan orang lain, keterbukaan terhadap kritik dan aspek orang lain. Hampir seluruhnya siswa dinyatakan memiliki *self identity* berdasarkan sifat sebesar 80% dengan rata-rata 2,652 kategorisasi sedang, fisik sebesar 84% dengan rata-rata 3,228 kategorisasi sedang, penyesuaian diri dengan masyarakat sebesar 83% dengan rata-rata 3,362 kategorisasi tinggi, hubungan dengan orang lain sebesar 82% dengan nilai rata-rata 3,064 kategorisasi sedang, peka dan menghormati pandangan orang lain 85% dengan nilai rata-rata 2,560 kategorisasi rendah, serta keterbukaan terhadap kritik dan aspek orang lain sebesar 76% dengan nilai rata-rata 2,622 kategorisasi rendah. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Siti, dkk. yakni sikap asertif siswa berada pada kategori sedang dengan hasil tertinggi terkait kemampuan untuk menjalin sosial termasuk menyapa dan membuka pertanyaan senilai 38% siswa, akan tetapi hasil terendahnya terkait kemampuan mengungkapkan perasaan dan pendapat atau yang dipikirkan secara spontan senilai 48% siswa.³ Kemudian, hasil penelitian Nur Atiqah, dkk. remaja

² Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fitriana, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling di Kancil Cendikia," *Jurnal Comm-Edu* Vol. 1 No. 1 (2018).

³ Siti Husnah, Eka Wahyui, dan Lara Fridani, "Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 1 (2022): 1370–77.

menjadi kaku dalam pergaulan karena perbedaan fisik yang dimiliki yang awalnya tidak diharapkan, dan keinginan untuk tampil lebih baik sebagai motivasi sehingga mengkodisikan diri.⁴ Berikutnya, penelitian Ermis, dkk. menjelaskan tahap remaja pertengahan usia 14-17 tahun yakni timbul rasa nyaman dengan situasi dan mulai percaya memiliki teman dengan pengalaman yang sama.⁵

Penelitian yang dilakukan Rohmatul Hannani yakni pengaruh status identitas dan efikasi diri terhadap kemampuan coping stres pada remaja sebesar 5,4% dan hasil persentase 68% termasuk ke dalam status *identity achievement*, 15% termasuk ke dalam status *identity moratorium*, 17% termasuk ke dalam status *identity foreclosure*, serta tidak ada siswa yang berstatus *identity diffusion*. Adapun jika tinggi status identitas remaja dan tingkat efikasi dirinya akan memfasilitasi kemampuan coping stresnya.⁶

Kemudian penelitian Nur Azmi membahas tentang pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa dengan hasil korelasi 0,288 bernilai positif. Adapun hasil tiap status identitas yakni status *identity diffusion* dengan persentase 23,1%, status *identity foreclosure* dengan persentase 29,8%, status *identity moratorium* dengan persentase 27,3%, dan status *identity achievement* dengan persentase 19,8%.⁷

⁴ Nur Atiqah Azzah Sulhan dkk., "Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi," *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* Vol. 1 No. 1 (2024).

⁵ Ermis Suryana dkk., "Perkembangan Remaja Awal, Menengah, dan Implikasinya dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8 No. 3 (2022): 1917–28.

⁶ Hannani, "Pengaruh status identitas dan efikasi diri terhadap kemampuan coping stres pada remaja sekolah menengah di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," 71.

⁷ Nur Azmi Afriani Safitri, "Pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan," 2018, 93.

Identitas diri merupakan bagian dari konsep diri. Gita, dkk. faktor yang mempengaruhi konsep diri yakni pola asuh orang tua, teman sebaya, peranan penampilan fisik dan peranan harga diri. Pengaruh pola asuh orang tua, teman sebaya, peranan penampilan fisik, dan peranan harga diri terhadap konsep diri didapat *p-value* kurang dari 0,05.⁸ Sedangkan hasil penelitian Irma, dkk. membahas pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dengan hasil sebesar 16,7% bahwa secara umum konsep diri siswa berada pada kategori tinggi dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.⁹

2. Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis

Pengukuran yang sudah dilakukan mengenai kemampuan pemahaman translasi matematis siswa kelas VIII dengan total 51 siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025, hasil rata-rata total perindividu sebesar 3,245 kategorisasi sedang dan hampir seluruhnya berkemampuan pemahaman translasi matematis senilai 81%. Bersesuaian dengan rata-rata total perindividu diperoleh kriteria kategorisasi yakni sebagian kecil siswa berkemampuan pemahaman translasi matematis kategorisasi tinggi berjumlah 1 siswa, kategorisasi rendah berjumlah 10 siswa. Sedangkan sebagian besar berkategorisasi sedang berjumlah 40 siswa.

⁸ Gita Kania Saraswatia, Zulpahiyana Zulpahiyana, dan Siti Arifah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMPN 13 Yogyakarta," *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)*(*Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*) 3, no. 1 (2015): 33–38.

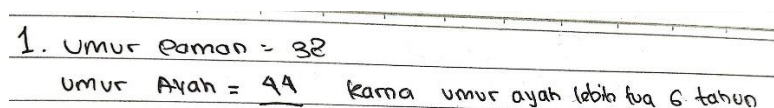
⁹ Irma Magfirah, Ulfiani Rahman, dan Sri Sulasteri, "Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 6 Bontomatene kepulauan Selayar," *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2015): 103–16.

Hampir seluruh siswa berkemampuan pemahaman translasi matematis berdasarkan terjemahan dari satu tingkat abstraksi ke tingkat lainnya senilai 83% dengan nilai rata-rata 3,363 kategorisasi sedang. Adapun komponen ini terdiri dari 3 indikator. Hampir seluruh siswa memiliki kemampuan pemahaman dalam menerjemahkan masalah yang diberikan dalam ungkapan teknis atau abstrak ke dalam ungkapan konkret atau kurang abstrak menyatakan masalah dengan kata-kata sendiri senilai 82% dengan nilai rata-rata 3,265 kategorisasi sedang, memiliki kemampuan pemahaman dalam menerjemahkan bagian komunikasi yang panjang ke dalam istilah yang lebih singkat atau lebih abstrak senilai 86% dengan nilai rata-rata 3,341 kategorisasi sedang, memiliki kemampuan pemahaman dalam menerjemahkan abstraksi, seperti beberapa prinsip umum, dengan memberikan ilustrasi atau contoh senilai 85% dengan nilai rata-rata 3,392 kategorisasi sedang.

Adapun hampir seluruh siswa berkemampuan pemahaman translasi matematis berdasarkan terjemahan dari bentuk simbolik ke bentuk lain senilai 79% dengan nilai rata-rata 3,124 kategorisasi sedang. Komponen ini terdiri dari 3 indikator. Hampir seluruh siswa memiliki kemampuan pemahaman dalam menerjemahkan hubungan yang dinyatakan dalam bentuk simbolik, termasuk ilustrasi, peta, tabel, diagram, grafik, dan rumus matematika dan lainnya, ke dalam bentuk verbal dan sebaliknya senilai 81% dengan nilai rata-rata 3,235 kategorisasi sedang, memiliki kemampuan pemahaman dalam menerjemahkan istilah verbal ke bentuk visual senilai 79% dengan nilai rata-rata 3,176 kategorisasi sedang, serta memiliki kemampuan pemahaman dalam merepresentasi grafis dari fenomena fisik

atau data yang diamati atau direkam senilai 74% dengan nilai rata-rata 2,961 kategorisasi sedang.

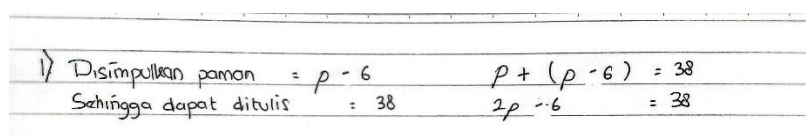
Untuk jawaban siswa berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar berikut.



1. Umur Paman = 38
 Umur Ayah = 44 karna umur ayah lebih tua 6 tahun

Gambar 4.6 Jawaban Soal Nomor 1 Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa pada gambar di atas untuk kategori rendah, siswa menuliskan sesuai dengan persoalan akan tetapi salah penyelesaian dengan langsung menjumlahkan yang seharusnya menentukan model matematika soal nomor 1. Kesalahan dalam mengubah informasi ke bentuk matematika dikarenakan tidak memperhatikan maksud soal sehingga masih kurang keterampilan pemecahan masalah.¹⁰



1) Disimpulkan paman = $p - 6$ $p + (p - 6) = 38$
 Sehingga dapat ditulis : 38 $2p - 6 = 38$

Gambar 4.7 Jawaban Soal Nomor 1 Kategori Sedang

Berdasarkan jawaban siswa soal 1 siswa pada gambar di atas untuk kategori sedang, siswa mampu memahami perintah soal dengan menentukan model matematika berkaitan dengan permasalahan, tetapi masih kurang lengkap cara penyelesaiannya.

¹⁰ Nurul Farida, "Analisis kesalahan siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2015).

2). umur ayah P tahun dan ayah 6 tahun lebih tua dari Paman,
 jadi ya : $P - 6$
 jumlah umur ayah dan Paman 38 tahun
 $P + (P - 6) = 38$
 $= 2P - 6 = 38$

Gambar 4.8 Jawaban Soal Nomor 1 Kategori Tinggi

Berdasarkan jawaban siswa soal 1 pada gambar di atas untuk kategori tinggi, siswa mampu memahami perintah soal dengan langkah penyelesaian secara lengkap dan tepat dalam menentukan model matematika. Membaca terus-menerus soal dalam menyelesaikan sehingga dapat menyelesaikan secara tepat.¹¹

Adapun masih pada indikator pertama untuk soal kedua dapat dilihat jawaban siswa berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi di bawah ini.

2.) a. b. c. $a \leq x < b$

Gambar 4.9 Jawaban Soal Nomor 2 Kategori Rendah

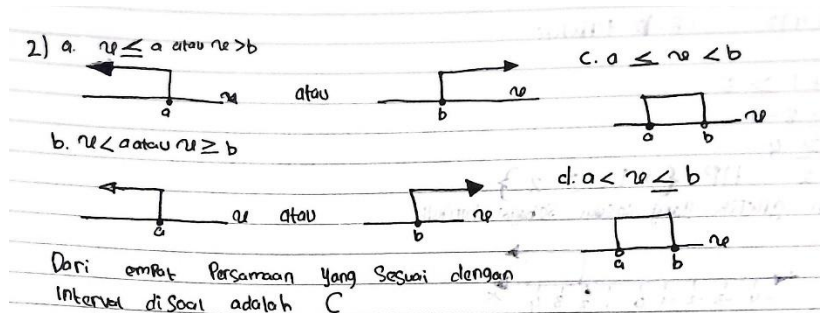
Berdasarkan jawaban siswa kategori rendah, siswa belum memahami perintah soal dengan hanya menuliskan interval yang sesuai grafik yang ditanyakan tanpa ada penjelasan memilih interval tersebut.

2. < atau > berapa titik kosong dan jika < atau > berapa titik berisi
 maka mencari interval yg sesuai adalah
 c. $a \leq x < b$

Gambar 4.10 Jawaban Soal Nomor 2 Kategori Sedang

¹¹ Krismonica Mawardi dkk., "Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari tahapan Polya," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2, no. 4 (2022): 1031–48.

Berdasarkan jawaban siswa kategori sedang, siswa memberikan penjelasan mengenai ciri interval, namun hanya menuliskan pilihan interval yang sesuai dengan grafik.



Gambar 4.11 Jawaban Soal Nomor 2 Kategori Tinggi

Berdasarkan jawaban siswa kategori tinggi, siswa mampu memahami perintah soal dengan menentukan masing-masing interval dengan tepat dan menentukan pilihan yang sesuai dengan grafik di soal. sama halnya denga

Indikator kedua, kemampuan untuk menerjemahkan bagian komunikasi yang panjang ke dalam istilah yang lebih singkat atau lebih abstrak berdasarkan jawaban siswa untuk nilai kategori rendah berjumlah 6 siswa dengan persentase 12% dan kategori sedang berjumlah 45 siswa dengan persentase 88%. Berikut hasil jawaban siswa untuk kategori rendah dan sedang soal tiga dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

$$\begin{array}{l} 3) 2p + 21 \geq 140 \\ 2(p + 1) \geq 140 \end{array}$$

Gambar 4.12 Jawaban Soal Nomor 3 Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa kategori rendah, siswa belum lengkap dalam menuliskan langkah penyelesaian untuk menentukan model matematika sesuai dengan permasalahan. Sama halnya dengan Roby dan Mega kemampuan translasi representasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal kontekstual pada translasi representasi visual ke representasi simbolik tidak dapat terselesaikan dengan tepat dikarenakan kesalahan pada tahap *preliminary coordination*.¹²

(3) $(8x + 2)(6x - 16)$ 140 meter. — (angka soal) $\rightarrow$

$P = 8x + 2, l = 6x - 16$ (keliling tidak kurang dari 140) $\rightarrow$

= diperoleh keliling persegi panjang yg tidak kurang dari 140.

• keliling ≥ 140 $\rightarrow$

$$\begin{aligned} 2p + 2l &\geq 140 \\ 2(p + l) &\geq 140 \\ p + l &\geq 70 \\ 8x + 2 + 6x - 16 &\geq 70 \\ 14x - 14 &\geq 70 \end{aligned}$$

Gambar 4.13 Jawaban Soal Nomor 3 Kategori Sedang

Berdasarkan jawaban siswa kategori sedang, siswa mampu menuliskan langkah penyelesaian secara lengkap dan tepat dalam menentukan model matematika sesuai dengan permasalahan.

Sedangkan indikator ketiga, kemampuan menerjemahkan abstraksi, seperti beberapa prinsip umum, dengan memberikan ilustrasi atau contoh bersesuaian dengan jawaban siswa untuk hasil kategori rendah berjumlah 6 siswa dengan 12% dan kategori sedang berjumlah 45 siswa dengan persentase 88%. Berikut hasil jawaban siswa untuk kategori rendah dan sedang pada soal empat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

¹² Mega Teguh Budiarto, "Kemampuan Translasi Representasi Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 5, no. 2 (2020): 313–27.

$$\begin{aligned}
 & \textcircled{4} \quad 5x - 2 > 2x + 4 \\
 & \quad 5x - 2 + 2 > 2x + 4 + 2 \\
 & \quad 5x > 2x + 6 \\
 & \quad 5x - 2x > 2x + 6 - 2x \\
 & \quad 3x > 6 \\
 & \quad \frac{3x}{3} > \frac{6}{3} \quad x > 2 \\
 & \quad x > 2
 \end{aligned}$$

Gambar 4.14 Jawaban Soal Nomor 4 Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa kategori rendah, siswa mampu menyelesaikan secara lengkap sesuai perintah di soal namun tidak menggambarkan grafik penyelesaiannya.

$$\begin{aligned}
 & \text{4. maka bentuk Pertidaksamaan linear Satu Variabelnya: } 5x - 2 > 2x + 4 \\
 & \text{menentukan nilai } x \\
 & \text{keliling} = 60 \\
 & 5x - 2 > 2x + 4 \quad (\text{kedua ruas ditambahkan 2}) \\
 & 5x - 2 + 2 > 2x + 4 + 2 \\
 & 5x > 2x + 6 \quad (\text{kedua ruas di kurangkan } 2x) \\
 & 5x - 2x > 2x + 6 - 2x \\
 & 3x > 6 \quad (\text{kedua ruas di bagi 3}) \\
 & \frac{3x}{3} > \frac{6}{3} \\
 & x > 2
 \end{aligned}$$

Grafik Penyelesaian

Gambar 4.15 Jawaban Soal Nomor 4 Kategori Sedang

Berdasarkan jawaban siswa kategori sedang, siswa menuliskan model matematika sesuai perintah, menyelesaikan dengan langkah yang benar, dan menggambarkan grafik penyelesaian.

Berikutnya indikator keempat terdiri dari dua soal yakni kemampuan menerjemahkan hubungan yang dinyatakan dalam bentuk simbolik, termasuk ilustrasi, peta, tabel, diagram, grafik, dan rumus matematika dan lainnya, ke dalam bentuk verbal dan sebaliknya. Berdasarkan dengan jawaban siswa untuk hasil

kategori rendah berjumlah 9 siswa dengan persentase 18% dan kategori sedang berjumlah 42 siswa dengan persentase 82%. Berikut hasil jawaban siswa untuk kategori rendah dan sedang soal lima dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

5. Grafik tersebut merupakan grafik Pertidaksamaan linear Satu Variabel.

Gambar 4.16 Jawaban Soal Nomor 5 Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa kategori rendah pada soal nomor 5, siswa tidak menjelaskan grafik di soal secara lengkap, namun hanya menuliskan jenis grafik di soal tersebut.

5.  = Jadi Pada grafik tersebut, dapat dilihat daerah yg diarsir berada diantara -2 dan 6 dengan titik yg kosong. maka ini akan berbentuk Pertidaksamaan $a < m < a$ Pertidaksamaan adalah $-2 < m < 6$

Gambar 4.17 Jawaban Soal Nomor 5 Kategori Sedang

Berdasarkan jawaban siswa kategori sedang pada soal nomor 5, siswa mampu menjelaskan secara lengkap dengan kalimat sendiri mengenai grafik yang ditanyakan.

Masih indikator keempat, untuk hasil jawaban siswa untuk kategori rendah dan sedang soal enam dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

b. dari persamaan $\frac{6x-9}{2+4}$ membuktikan tidak sama dengan 3

$$\frac{6x-9}{2+4} = 3$$

$$6x-9 = 6x+12$$

Gambar 4.18 Jawaban Soal Nomor 6 Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa kategori rendah pada soal nomor 6, siswa belum mampu membuktikan sesuai perintah soal dengan langkah penyelesaian yang dikerjakan belum sepenuhnya lengkap.

$$\begin{array}{l}
 \text{6. Tidak sama dgn 3} \\
 6x - 8 = 3 \\
 2x + 4 \\
 6x - 8 = 3(2x + 4) \\
 6x - 8 = 6x + 12 \\
 -8 = 12 \text{ (terbukti)}
 \end{array}$$

Gambar 4.19 Jawaban Soal Nomor 6 Kategori Sedang

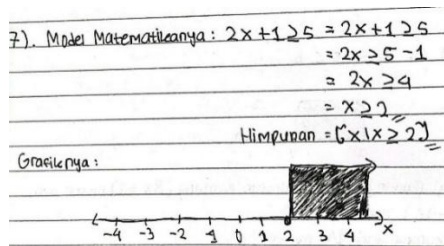
Berdasarkan jawaban siswa kategori sedang pada soal nomor 6, siswa mampu menjelaskan sesuai perintah dengan langkah penyelesaian lengkap, benar dan hasil yang terbukti.

Berikut hasil jawaban siswa untuk kategori rendah dan sedang pada soal tujuh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

$$\begin{array}{l}
 \text{7. Soal} = 2x + 1 \geq 5 \\
 -2x + 1 \geq 5 \\
 2x \geq 5 - 1 \\
 2x \geq 4 \\
 x \geq 2 \\
 \text{Himpunannya : } \{x | x \geq 2\}
 \end{array}$$

Gambar 4.20 Jawaban Soal Nomor 7 Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa kategori rendah pada soal nomor 7, siswa belum mampu memahami perintah soal yakni menggambarkan grafik, siswa hanya menjawab sampai diperoleh himpunannya saja.



Gambar 4.21 Jawaban Soal Nomor 7 Kategori Sedang

Berdasarkan jawaban siswa kategori sedang pada soal nomor 7, siswa mampu memahami perintah soal yakni menggambarkan grafik dengan langkah penyelesaian yang lengkap dan tepat.

Untuk jawaban siswa berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi pada soal delapan dapat dilihat pada gambar berikut.

B. menentukan nilai x

$$20x + 60 \leq 500$$

$$20x + 60 - 60 \leq 500 - 60$$

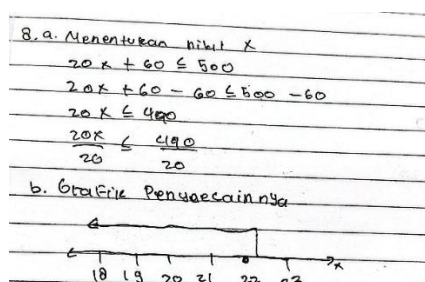
$$20x \leq 440 \quad (15 \leq 1000)$$

$$\frac{20x}{20} \leq \frac{440}{20} \quad (8 \leq 50)$$

$$x \leq 22$$

Gambar 4.22 Jawaban Soal Nomor 8 Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa kategori rendah pada soal nomor 8, siswa belum mampu memahami perintah soal yakni menentukan interval, siswa hanya menjawab dengan langkah penyelesaian.



Gambar 4.23 Jawaban Soal Nomor 8 Kategori Sedang

Berdasarkan jawaban siswa kategori sedang pada soal nomor 8, siswa mampu memahami perintah soal dengan menentukan interval, akan tetapi langkah penyelesaian belum lengkap.

$$\begin{aligned} 8) \quad & 20x + 60 \leq 500 \\ & 20x + 60 - 60 \leq 500 - 60 \\ & 20x \leq 440 \\ & \frac{20x}{20} \leq \frac{440}{20} \\ & x \leq 22 \\ & - \text{grafik} \end{aligned}$$

The number line shows values 18, 19, 20, 21, 22, 23. A shaded region is drawn from 18 to 22, with an arrow pointing to the right at 22, indicating the solution set is $x \leq 22$.

Gambar 4.24 Jawaban Soal Nomor 8 Kategori Tinggi

Berdasarkan jawaban siswa kategori tinggi pada soal nomor 8, siswa mampu memahami perintah soal dengan menentukan interval dan langkah penyelesaian lengkap dan tepat.

Bersesuaian dengan hasil Andi yakni siswa dengan kategori tinggi, sedang, rendah maka mampu memahami simbol yang termasuk dalam pemahaman translasi.¹³ Adapun penelitian Umami, dkk bahwa rata-rata tertinggi yang dikuasai mengenai pemahaman konsep matematis skor 12,04 dari skor maksimal 20.¹⁴ Sejalan dengan penelitian Dian, dkk. bahwa kemampuan pemahaman translasi representasi matematis secara keseluruhan kriteria sedang yakni 65%.¹⁵

¹³ Andi Yunarni Yusri, "Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik kelas VIII SMP DDI Sibatu Pangkajene," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2017): 407–18.

¹⁴ Umami Rosyidah, Juitaning Mustika, dan Feri Setiawan, "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Mata Kuliah Aljabar Dasar," *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2020, 46–56.

¹⁵ Dian Arifyati, Halini Halini, dan Dede Suratman, "Kemampuan Translasi Representasi Matematis Siswa Pada Materi Penjumlahan Pecahan di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 4 (t.t.): 1777–84.

Syarifah, dkk. dalam penelitiannya yakni kemampuan pemahaman matematik siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menghasilkan kemampuan pemahaman matematik tingkat translasi sebesar 30,8%.¹⁶

Penelitian yang dilakukan Vivi dan Syaiful bahwa siswa dengan kemampuan matematis tinggi dapat tercapainya semua indikator tahap translasi dengan memahami persoalan yang diberikan serta menuliskan informasi yang diketahui soal, siswa dengan kemampuan matematis sedang dapat tercapainya semua indikator akan tetapi masih kesulitan dalam representasi simbol menuju verbal, dan siswa dengan kemampuan matematis rendah yakni belum tercapainya semua indikator dan masih banyak keliru dalam translasi representasi.¹⁷ Sama halnya dengan Rizekia, dkk. bahwa kemampuan translasi siswa dari bentuk simbolik ke verbal termasuk kategori kurang.¹⁸ Erni dan Susanah menghasilkan penelitian yakni saat menguraikan sumber, kemampuan matematika tinggi pada siswa yakni translasi antar verbal, kemampuan matematika sedang pada siswa yakni translasi representasi dari verbal menuju verbal dan visual, serta kemampuan matematika rendah pada siswa tidak mentranslasi representase sumber.¹⁹

¹⁶ Syarifah Fadillah dan Muhammad Heru Setiawan, “Kemampuan pemahaman matematik siswa smp melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe stad,” *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 2, no. 2 (2013): 167–75.

¹⁷ Vivi Ni'matul Ula dan Syaiful Hadi, “Kemampuan Translasi Representasi Siswa pada Materi Aljabar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis Kelas VIII MTs PSM Tanen,” (*Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*) 9, no. 1 (2023): 69–80.

¹⁸ Syf Rizekia Zulaikha Assegaf, Bambang Hudiono, dan Dian Ahmad, “Translasi Representasi Matematika Smp Dari Bentuk Verbal Ke Simbolik Dan Sebaliknya Pada Materi Spldv,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 9 (t.t.).

¹⁹ Erni Agustina dan Susanah, “Translasi Representasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika,” *Mathedunesa* Vol. 12 No 2 (2023): 506–21.

3. Pengaruh *Self Identity* Terhadap Kemampuan Pemahaman Translasi Matematis

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapat persamaan regresi melalui hasil analisis regresi linier sederhana, yakni:

$$\hat{Y} = 0,051 + 1,070\bar{X}$$

Koefisien regresi b sebagai penentu dalam menunjukkan angka terjadi kenaikan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Berdasarkan hasil yang diperoleh dimana koefisien regresi b yakni 1,070 bernilai positif artinya garis arah terjadi kenaikan. Adapun koefisien regresi a dinamakan sebagai taksiran Y ketika X bernilai 0 atau konstan, artinya tidak ada nilai *self identity*, maka taksiran variabel dependen diprediksi $\hat{Y}$ sebesar 0,051.

Kemudian, berdasarkan hasil analisi korelasi, diketahui bahwa koefisien korelasi berada pada kategori sedang atau cukup kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat hubungan antara *self identity* dengan kemampuan pemahaman translasi matematis siswa ialah 0,592 yang menunjukkan hubungan berkategori sedang atau cukup kuat.

Self identity berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman translasi matematis siswa kelas VIII pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di MTs Al-Mawahib Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025. Hal ini berdasarkan hasil dari analisis koefisien determinasi dalam persentase 35%, yang mana bahwa pengaruh *self identity* terhadap kemampuan pemahaman translasi

matematis siswa sebesar 35%. Sedangkan sisa dari persentase koefisien determinasi yaitu 65% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berbeda dengan hasil penelitian Rita mengenai pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis dengan hasil persentase 69,88% dan 30,12% dipengaruhi oleh faktor lainnya.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa *self identity* dapat mempengaruhi variabel lain dengan hasil yang lebih signifikan.

²⁰ Rita, “Pengaruh Self Identity Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII MIPA Pada Materi Turunan Fungsi Trigonometri SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Ajaran 2022/2023” (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika, 2023).